

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditemukan mengenai jenis dan penyebab konflik batin dalam novel *Dilan: Dia adalah Dilanku Tahun 1990 Karya Pidi Baiq* pada bab IV, dapat diambil kesimpulan bahwa di dalam novel ini terdapat 3 (tiga) jenis konflik batin menurut Kurt Lewin yang di alami tokoh utama, yaitu mendekat-mendekat, menjauh-menjauh, dan mendekat-menjauh. Konflik ini muncul akibat kebimbangan yang di alami Milea dalam memilih antara Beni atau Dilan, ketidakpastian terhadap perasaannya sendiri, serta keadaan yang memaksanya untuk mengambil keputusan sulit.

Dari banyaknya bentuk konflik batin yang terjadi, konflik mendekat-menjauh menjadi paling dominan dan sering terjadi. Hal ini dapat digambarkan pada sikap Dilan yang unik dan perhatian kepada Milea membuatnya tertarik pada Dilan. Namun, ia juga ragu dan khawatir tentang konsekuensi dari hubungannya dengan Dilan. Selain itu, Milea juga menghadapi tantangan psikologis tambahan karena Beni adalah pacarnya. Hal ini menunjukkan bahwa konflik batin lebih didominasi oleh perasaan yang tidak menentu dan ketidakpastian dalam membuat keputusan.

Selain itu, penyebab konflik batin yang terjadi dapat disimpulkan melalui teori Soekanto (2023), yaitu perbedaan antar individu, perbedaan kebudayaan, perbedaan kepentingan, dan perubahan sosial. Dari banyak data ditemukan penyebab yang paling dominan adalah perbedaan kepentingan. Milea sering mengalami dilema antara perasaannya terhadap Dilan dan prinsip-prinsip yang ia

pegang, terutama terkait dengan gaya hidup Dilan. Di antara perbedaan kepentingan ini, Milea menginginkan hubungan yang lebih aman, sementara Dilan dengan dunianya yang penuh risiko. Kondisi ini membuat Milea merasa bimbang, membuatnya merasa sulit untuk membuat pilihan yang tepat untuk dirinya sendiri. Selain itu, perbedaan antar individu, perbedaan kebudayaan, dan perubahan sosial juga berkontribusi pada konflik batin yang dialami tokoh utama dalam novel.

Penelitian ini menunjukkan bahwa jenis konflik batin yang dominan pada novel ini adalah mendekat-menjauh yang paling banyak disebabkan oleh perbedaan kepentingan. Hal ini tercermin dalam interaksi antara Dilan dan Milea. Di antara dua tokoh ini yang paling banyak mengalami konflik batin adalah tokoh Milea.

5.2 Implikasi

Penelitian ini memberikan dampak yang cukup besar pada pembelajaran sastra dari segi teoretis, praktis, dan sosial. Secara teoretis, penelitian ini meningkatkan penelitian tentang sastra, terutama dalam hal pemahaman konflik batin yang dialami tokoh utama dalam novel *Dilan: Dia adalah Dilanku Tahun 1990*. Penelitian ini dapat berfungsi sebagai referensi untuk penelitian sastra dengan menggunakan teori Kurt Lewin dalam menganalisis jenis konflik batin, dan penyebab konflik batin teori Soekanto. Selain itu, hasil penelitian ini dapat memperluas pemahaman kita tentang bagaimana konflik batin membentuk perkembangan karakter dalam cerita, sehingga dapat memberikan kontribusi terhadap analisis psikologi karya sastra.

Dari segi praktis, temuan penelitian ini dapat membantu pembaca memahami dinamika psikologis yang dialami oleh tokoh-tokoh dalam novel. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang aspek emosional dan psikologis,

pembaca juga dapat menemukan hubungan antara apa yang dialami oleh tokoh-tokoh dalam novel dengan peristiwa yang terjadi di dunia nyata. Selain itu, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pelajaran dalam kelas sastra atau diskusi akademik yang membahas konflik batin dalam karya sastra.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan oleh peneliti, selanjutnya akan dikemukakan beberapa saran, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk meneliti tentang konflik batin dalam karya sastra lain yang lebih kompleks, sehingga dapat memperluas pemahaman yang lebih mengenai konflik psikologis dalam sastra. Selain itu, pendekatan psikologi sastra yang lebih mendalam juga dapat menjadi alternatif untuk menganalisis konflik batin secara lebih menyeluruh.
2. Dalam dunia pendidikan, penelitian ini dapat digunakan dalam pendidikan sebagai referensi untuk pembelajaran sastra, terutama yang berkaitan dengan analisis karakter dan psikologis tokoh dalam novel. Hasil penelitian ini dapat membantu guru dan siswa memahami bagaimana konflik batin mempengaruhi perkembangan cerita dan karakter dalam novel. Untuk meningkatkan pemahaman kita tentang aspek psikologi dalam sastra, metodologi yang digunakan dalam penelitian ini juga dapat diterapkan untuk menganalisis karya sastra lainnya.